

Edukasi Mengenai Diare pada Anak Usia Sekolah di TK Nasrani 4 Medan

¹Tiarnida Nababan, ²Elis Anggeria*, ³Elsa Romaito Sianturi, ⁴Laura Adelina Sebayang, ⁵Lira Virma Halawa, ⁶Honorius Gowasa, ⁷Putri Nidar Zega,,
⁸Desi Ratna Sari Sihotang

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak, 20117, Medan

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

Phone: -
E-mail: elisanggeria@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Salah satu penyakit anak yang paling umum di dunia adalah diare, yang dapat menyebabkan dehidrasi dan malnutrisi. Salah satu penyakit anak yang paling umum di negara berkembang seperti Indonesia adalah diare. Ini adalah hasil dari tingkat morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Karena dehidrasi dan malnutrisi, diare menyebabkan kematian lebih cepat pada anak-anak dibandingkan orang dewasa. Empat faktor dapat menyebabkan diare menyebar dan menginfeksi anak: makanan (makanan), tinja (tinja), angin (udara), dan jari. Karena itu, cara terbaik untuk mencegah penyakit ini menyebar dan menular adalah dengan menghentikan rantai penularan. Mengonsumsi makanan ringan yang sehat di kantin sekolah adalah salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan pada anak-anak yang pergi ke sekolah. Ini karena berbagai makanan yang disediakan memiliki nutrisi yang cukup, aman untuk dimakan oleh anak-anak, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan derajat kesehatan siswa. Makanan sekolah saat ini semakin beragam, dari yang tradisional hingga modern, sehingga dapat menarik siswa untuk makan jajanan sekolah. Akses ke makanan sekolah yang sehat dan tidak sehat mungkin memengaruhi pilihan jajanan anak-anak. Anak-anak biasanya membeli jajanan paling dekat dengannya.

Hasil penelitian Oktavianisa (2023) didapatkan data yang berpengaruh terhadap kejadian diare adalah sumber air, jenis pembuangan tinja, pembuangan air limbah, jenis lantai, pemberian ASI Eksklusif dan perilaku mencuci tangan.

Menurut UNICEF (2022), sekitar 484.000 anak kecil meninggal setiap tahun, atau lebih dari 1.300 anak setiap hari. Balita memiliki daya tahan tubuh yang masih lemah, dan lebih rentan terhadap bakteri penyebab diare. Muntah terus-menerus menyebabkan dehidrasi, yang berarti mereka kekurangan cairan.

Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diperhatikan pada anak-anak yang pergi ke sekolah adalah mengonsumsi makanan ringan yang sehat di kantin sekolah yang dapat menafsirkan dan manfaat ketika berbagai makanan yang disediakan memiliki nutrisi tinggi, sehat, dan aman untuk dimakan oleh anak-anak sekolah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia dan derajat kesehatan siswa. Makanan sekolah saat ini semakin beragam, mulai dari yang tradisional hingga yang kontemporer sehingga dapat menarik siswa untuk makan jajanan sekolah. Akses ke makanan sehat dan tidak kesehatan sekolah memengaruhi pemilihan jajanan anak-anak. Anak-anak cenderung untuk membeli jajanan tersedia paling dekat dengannya. Oleh karena itu, makanan sehat seharusnya tersedia baik di rumah maupun di luar rumah, juga di sekolah agar akses anak terhadap makanan bergizi tetap ada terverifikasi (BPOM, 2010).

PENDAHULUAN

Diare pada anak adalah salah satu penyakit yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Air yang tercemar dan Diare disebabkan oleh pembuangan tinja. Bakteri atau virus dapat menyebabkan diare memasuki tubuh melalui makanan dan minuman yang datang karena perilaku orang yang kurang gizi (Hutagalung, 2023). Perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam satu hari adalah gejala diare. Dehidrasi, yang jika tidak ditangani segera, akan semakin parah dan dapat menyebabkan kematian (Desak et al., 2022).

Empat faktor dapat menyebabkan diare menyebar dan menginfeksi anak: makanan (makanan), tinja (tinja), angin (udara), dan jari. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini menyebar dan menular adalah dengan menghentikan rantai penularan, menjaga kebersihan, menghindari anak dari diare sangat penting (Sipayung, 2023).

Angka kejadian diare di Indonesia sebesar 6,8% (1.017.290 juta orang) untuk semua usia dan 11% (93.619 orang) untuk balita. Pada kelompok usia 5–14 tahun, ada 6,7% kasus diare (182.338 jiwa). Diare adalah penyakit paling umum yang membunuh anak-anak di seluruh dunia, menyumbang sekitar 9% dari kematian anak di bawah usia lima tahun pada tahun 2019.

Ada beberapa cara untuk memilih jajanan yang sehat, seperti adalah 1) menghindari konsumsi makanan yang dijual di luar, kotor dan terkontaminasi, tanpa penutup, dan tanpa kemasan, 2) membuat keputusan dan membeli hanya makanan ringan yang tersedia di tempat yang bersih dan aman dari sunlight, debu, hujan, angin, dan smoke kendaraan, 3) memilih lokasi yang tidak mengandung serangga dan sampah, 4) menghindari makanan yang dikemas dengan koran atau kertas bekas, 5) membeli makanan dalam kemasan dengan kertas, plastik, atau jenis kemasan lainnya yang sehat dan aman, 6) menghindari makanan yang berisi bahan pangan buatan berlebihan makanan berbahaya dan melanggar hukum (Zein, 2010).

Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengurangi kasus dan kematian anak akibat diare. Selain faktor lingkungan yang penting untuk mencegah anak diare, faktor ibu juga sangat penting untuk mencegah diare. Ibu harus tahu tentang diare agar mereka dapat mencegah anak mereka terkena diare (Desak et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan dari pendahuluan di atas, kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi kepada anak-anak mengenai penyakit Diare. Kami berfokus pada anak TK, dimana anak-anak tersebut dapat mengerti dan mengetahui mengenai Diare dan bahannya.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan ini ditujukan pada anak-anak di TK Nasrani 4 Medan, yang diikuti 8 anak, kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi/penyuluhan dengan ceramah menggunakan buku gambar yang berisi gambar yang menarik dan mudah dipahami dan poster yang dilaksanakan selama setengah hari dengan satu sesi.

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengirim surat ke pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, tim mengunjungi TK Nasrani 4 Medan. Dengan menyerahkan Surat Izin Penyelenggaraan Pengabdian kepada pihak sekolah, tim membuat jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024, pukul: 08.00 WIB s/d Selesai, bertempat TK Nasrani 4 Medan, Jln Pengayoman No.9 Medan.

Proses sosialisasi atau penyuluhan terkait pencegahan penyakit Diare dilaksanakan dengan tiga tahap:

1. Pembukaan
 - a. Perkenalan diri
 - b. Penyampaian tujuan penyuluhan
 - c. Penyampaian pokok pembahasan
2. Kegiatan inti / penyampaian materi
 - a. Pendidikan kesehatan tentang Diare
 - b. Pendidikan kesehatan tentang penyebab Diare
 - c. Pendidikan kesehatan tentang cara mencegah penyakit Diare

3. Penutup
 - a. Menyimpulkan materi penyuluhan secara singkat
 - b. Sesi tanya jawab
 - c. Pembagian poster
 - d. Penutupan dan foto bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan di TK Nasrani 4 Medan pada tanggal 28 Mei 2024 sebagai kegiatan pengabdian sosialisasi tentang cara mencegah penyakit diare. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik anak-anak tentang cara mencegah penyakit diare. Kegiatan ini akan membantu mengurangi jumlah kasus diare pada anak-anak. Kegiatan ini berlangsung lancar dan tertib, anak-anak antusias mendengar materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini berlangsung lancar dan tertib dengan dukungan dan partisipasi dari pihak Staf sekolah.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan kegiatan, dan menyampaikan pokok pembahasan kepada siswa dan siswi TK Nasrani 4 Medan.

Gambar 1. Pembukaan



Tahap kedua adalah tahap penyampaian materi, oleh tim dosen dan tim mahasiswa prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. Tahap ini untuk mendukung penyampaian materi, tim menggunakan buku gambar yang berisi gambar yang menarik dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah. Pememaparan materi berisi tentang, apa itu diare, penyebab dari diare, dan cara mencegah diare.

Diare adalah kondisi medis di mana infeksi menyebabkan banyak buang air besar (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Jika volume buang air besar seorang anak lebih dari 10 mililiter per kilogram per hari, maka anak tersebut telah mengalami diare. Tinja encer dan banyak mengandung cairan (cair) dan sering buang air besar, biasanya lebih dari tiga kali dalam satu hari (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Diare pada balita dapat disebabkan oleh banyak faktor risiko, termasuk faktor geografis (misalnya, kota atau pedesaan), faktor lingkungan (misalnya, sumber air, pengolahan limbah, pengolahan air minum, limbah pembuangan, jenis lantai, jenis dinding, jumlah orang per kamar, dan jumlah orang per kamar), faktor sosial ekonomi (misalnya, kepemilikan kulkas dan pendapatan keluarga), faktor ibu (misalnya, umur, kondisi kerja, dan pendidikan), dan faktor biologis (misalnya, berat lahir, status gizi dan pemberian ASI) (Vasconcelos et al., 2018).

Berbagai faktor penyebab atau faktor predisposisi diare, seperti pemberian ASI eksklusif, status gizi, kondisi lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), imunisasi, dan sosial ekonomi, berhubungan erat dengan penyakit diare (Fatmawati, Arbianingsih, & Musdalifah, 2017). Menghentikan rantai penularan adalah cara terbaik untuk mencegah diare menyebar dan menginfeksi anak (Sipayung, 2023).

Gambar 2. Pemaparan Materi



Pada tahap ini, materi diuraikan secara singkat. Kemudian, siswa dengan penuh semangat menjawab pertanyaan tentang penyakit diare dan situasi lain yang terkait dengan diare selama sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam mendengarkan dan menjawab setiap pertanyaan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan menerima bingkisan dari tim dosen dan tim mahasiswa, setelah sesi tanya jawab.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Memberikan Bingkisan



Setelah itu, mengakhiri kegiatan penyuluhan dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak sekolah TK Nasrani 4 Medan. Dokumentasi foto (Gambar 4, 5, 6)

Gambar 4. Foto Bersama dengan Kepala Sekolah dan Guru TK Nasrani 4 Medan



Gambar 5. Foto Bersama dengan Kepala Sekolah dan Guru dan siswa dan siswi TK Nasrani 4 Medan



Gambar 6. Foto Bersama dengan Dosen dan Tim Mahasiswa



Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan ini mampu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap edukasi pencegahan diare di TK Nasrani 4 Medan. Siswa-siswi yang mendapat informasi tentang diare dapat mengambil tindakan untuk mencegah dan menjaga kualitas hidup mereka, dengan diberikannya edukasi ini.

KESIMPULAN

Komunikasi kesehatan merupakan salah satu upaya dari pencegahan penyakit. Dengan melakukan pengabdian kepada siswa siswi TK Nasrani 4 Medan dapat mendukung komunikasi efektif dengan memberikan informasi mengenai diare dan dukungan psikologis pada siswa siswi dan sekolah dalam mengambil keputusan terkait masalah yang terjadi jika tidak dicegahnya suatu penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada Rektor Universitas Prima Indonesia yang telah menawarkan bantuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas ini. Kami juga berterima kasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Prima Indonesia yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami sangat berterima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK Nasrani 4 Medan karena telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar.

REFERENSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). (2010). Jajanan anak sekolah. *Sistem Keamanan Pangan Terpadu 2010*; 1. <http://www.pom.go.id/>

Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di

Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26.

Fatmawati, F., Arbianingsih, A., & Musdalifah, M. (2017). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare anak usia 3-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 1(1), 21-32.

Hutagalung, D. K., Nainggolan, T., Siregar, P., & Husada, S. N. (2023). Hubungan kepadatan lalat dan sanitasi pengolahan limbah dengan kejadian diare pada masyarakat pengolah ikan asin di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah SIMANTEK*, 7(1), 77–82.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Situasi diare di Indonesia. *Buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan, Volume 2*.

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Profil data Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Oktavianisya, N., Yasin, Z., & Alifitah, S. (2023). Kejadian diare pada balita dan faktor risikonya. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(2), 66–75.
<https://doi.org/10.57267/jisym.v13i2.264>

Sipayung, R. R., Rina Efrina Sinurat, L., & Amidos Pardede, J. (2023). Pengetahuan ibu dalam pencegahan dan penanganan diare pada balita di Puskesmas Bestari. *Tour Abdimas Journal*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://tourjurnal.akupuntour.com/index.php/tourabdimasjournal/article/view/32>

UNICEF. (2022). *Diarrhoea*. Unicef Data.

Vasconcelos, M. J. de O. B., Rissin, A., Figueiroa, J. N., Lira, P. I. C. de, & Batista Filho, M. (2018). Factors associated with diarrhea in children under five years old in the state of Pernambuco, according to surveys conducted in 1997 and 2006. *Revista de Saúde Pública*, 52, 1–11.
<https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2018052016094>

Zein, U. (2010). *Ilmu kesehatan umum*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).